

TESIS

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PASANGKAYU**

*ANALYSIS OF THE IMPACT OF INFRASTRUCTURE ON THE
ECONOMIC GROWTH PASANGKAYU REGENCY*

Disusun dan diajukan oleh

PUSMAHASIB

P022211003



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKSASSAR
2023**

HALAMAN PENGANTAR

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PASANGKAYU**

*ANALYSIS OF THE IMPACT OF INFRASTRUCTURE ON THE
ECONOMIC GROWTH PASANGKAYU REGENCY*

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi

Perencanaan dan Pengembangan Wilayah
(Otonomi Daerah)

Disusun dan diajukan oleh

PUSMAHASIB

P022211003

Kepada

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKSASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN PASANGKAYU**

Disusun dan diajukan oleh

PUSMAHASIB

P022211003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 4 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



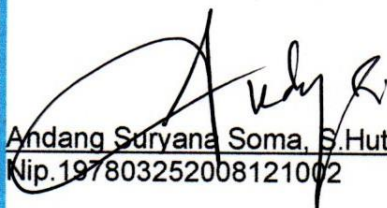
Prof. Dr. Rahmatia, MA
Nip. 196306251987022004

Pembimbing Pendamping



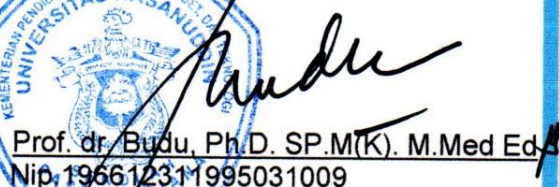
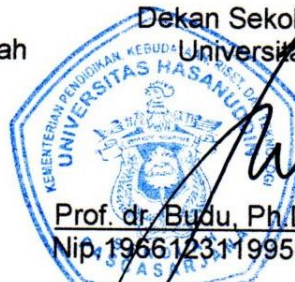
Dr. Kurniaty, SE., M.Si
Nip. 198005012019044001

Ketua Program Studi.
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah



Andang Suryana Soma, S.Hut., M.P., Ph.D
Nip. 197803252008121002

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K). M.Med Ed
Nip. 196612311995031009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUSMAHASIB
Nomor Induk Mahasiswa : P022211003
Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul **Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasangkayu** adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi Pembimbing Prof. Dr. Rahmatia.,MA sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Kurniaty, SE.,M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 4 Agustus 2023

Yang menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL', 'TEMPER', and '9A150AKX528657341'. The signature is written in black ink over the stamp.

PUSMAHASIB

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasangkayu**. Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah pada Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Ir, Jamaluddin Jompa.,M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K). M.Med Ed selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan Andang Suryana Soma, S.Hut. M.P.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Rahmatia.,MA dan Dr. Kurniaty, SE.,M.Si, selaku komisi pembimbing yang dengan penuh ketulusan telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Ir. Ria Wikantari.,M.Arc, Dr. Ir. Samsuddin, ST.,MT dan Abdullah Sanusi, S.E.,M.B.A.,Ph.D selaku komisi penguji dan penilai ujian akhir, yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga demi perbaikan tesis ini. Serta seluruh dosen pengajar yang telah mencurahkan ilmunya selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Firman, S.Pi.,M.P yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
5. Nurpatima, ST dan Nur Rezki Harjar, S.KM.,M.Sc, yang telah banyak

membantu dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.

6. Ayahanda H. Sukarta, Amd dan Ibunda Hj. Murniati, Adikku Bd. Asmah Sukarta, S.ST.,M.Kes dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas segala doa dan dukungan, kebersamaan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.
7. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada isteri tercinta Rahmatia, ST.,M.AP atas segala kesabaran dan ketabahannya selama ini dalam mendampingi penulis serta dorongan dan dukungannya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Demikian pula kepada kedua putri penulis, Miftah Ar Rahmah dan Fariza Asyura.

Harapan besar dari penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, sehingga penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi lebih baiknya tesis ini. Dan semoga hasil penulisan tesis ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri karena Dialah Yang Maha Sempurna dan Maha Mengetahui.

Makassar, 4 Agustus 2023

Pusmahasib

ABSTRAK

PUSMAHASIB. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasangkayu (dibimbing oleh Rahmatia dan Kurniaty).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu telah mengalami fluktuasi selama periode 2010 hingga 2021. Dalam penelitian ini, akan dikaji pengaruh infrastruktur ekonomi seperti jalan dan listrik, serta infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan, terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasangkayu Atas Dasar Harga Konstan. Meskipun belum ada studi pendahuluan yang secara khusus meneliti hubungan antara variabel-variabel terkait di Kabupaten Pasangkayu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Infrastruktur jalan, listrik, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal PDRB.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Pasangkayu dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu untuk periode tahun 2010-2021. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua asumsi klasik terpenuhi pada penelitian ini, sehingga uji regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F, dan uji R².

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa infrastruktur listrik (0,025) dan infrastruktur kesehatan (0,027) memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu secara parsial. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam infrastruktur listrik dan kesehatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu periode 2010-2021. Namun, infrastruktur jalan (0,325) dan infrastruktur pendidikan (0,277) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu. Ini berarti bahwa peningkatan infrastruktur jalan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu.

Dalam uji F, hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu selama periode 2010-2021. Artinya, ketika infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan, infrastruktur jalan, dan infrastruktur pendidikan diperhitungkan secara bersama-sama, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu.

Kata Kunci : Jalan, Kesehatan, Listrik, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

PUSMAHASIB. Analysis of The Impacts of Infrastructure on The Economic Growth Pasangkayu Regency (supervised by Rahmatia and Kurniaty).

The economic growth of Pasangkayu Regency has experienced fluctuations during the period from 2010 to 2021. In this study, the influence of economic infrastructure such as roads and electricity, as well as social infrastructure such as education and health, on the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Pasangkayu Regency at Constant Prices will be examined. Although there have been no specific preliminary studies examining the relationship between the related variables in Pasangkayu Regency, this research aims to investigate the impact of road infrastructure, electricity, education, and health on economic growth in terms of GRDP.

The secondary data used in this study were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Pasangkayu Regency and the Department of Public Works and Spatial Planning of Pasangkayu Regency for the period of 2010-2021. Before conducting the multiple linear regression analysis, tests were performed to examine the classical assumptions, including normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results of the tests indicated that all classical assumptions were satisfied in this study, allowing the multiple linear regression analysis to be conducted using the t-test, F-test, and R².

Based on the research, it was found that electricity infrastructure (0.025) and healthcare infrastructure (0.027) have a significant impact on the economic growth of Pasangkayu Regency partially. This suggests that improvements in electricity and healthcare infrastructure can contribute positively to the economic growth in the regency during the period of 2010-2021. However, road infrastructure (0.325) and education infrastructure (0.277) do not have a significant impact on the economic growth of Pasangkayu Regency. This means that the improvement of road and education infrastructure does not have a significant influence on the economic growth of Pasangkayu Regency.

In the F-test, the results indicate that the independent variables collectively have a significant influence on the economic growth of Pasangkayu Regency during the period 2010-2021. This means that when electricity infrastructure, healthcare infrastructure, road infrastructure, and education infrastructure are considered together, they have a significant impact on the economic growth of Pasangkayu Regency. This suggests that comprehensive investment and development in infrastructure, including in the electricity, healthcare, road, and education sectors, can positively affect the economic growth of Pasangkayu Regency.

Keywords: Road, Health, Electricity, Education, Economic Growth, GRDP

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Tinjauan Teoritis	15
2.1.1. Teori Tentang Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	17

2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	20
2.1.3.1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar	20
2.1.3.2. Teori Pertumbuhan Jangka Panjang Solow	22
2.1.3.3. Teori Pertumbuhan Endogen	24
2.2. Pengertian Infrastruktur	27
2.2.1. Infrastruktur Jalan.....	29
2.2.2. Infrastruktur Listrik.....	31
2.2.3. Infrastruktur Pendidikan.....	32
2.2.4. Infrastruktur Kesehatan	35
2.3. Keterkaitan Infrastruktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi	37
2.3.1. Keterkaitan Infrastruktur Jalan Dengan Pertumbuhan Ekonomi	37
2.3.2. Keterkaitan Infrastruktur Listrik Dengan Pertumbuhan Ekonomi	40
2.3.3. Keterkaitan Infrastruktur Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi	43
2.3.4. Keterkaitan Infrastruktur Kesehatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi	45
2.4. Tinjauan Empiris.....	48
2.5. Kerangka Pikir	53
2.6. Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1. Jenis Penelitian	55
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	55
3.3. Batasan Operasional	56
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	57

3.5. Definisi Operasional Variabel.....	57
3.6. Metode Analisis Data.....	60
3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3.6.1.1. Uji t (Uji Parsial)	62
3.6.1.2. Uji F (Uji Simultan)	63
3.6.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	64
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3.6.2.1. Uji Normalitas	66
3.6.2.2. Uji Autokorelasi	68
3.6.2.3. Uji Multikolonieritas	69
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1. Gambaran Variabel Penelitian	73
4.1.1. Gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasangkayu 2010-2021	73
4.1.2. Gambaran Perkembangan Infrastruktur Ekonomi di Kabupaten Pasangkayu 2010-2021	78
4.1.1.1. Infrastruktur Jalan.....	78
4.1.1.2. Infrastruktur Listrik.....	82
4.1.3. Gambaran Perkembangan Infrastruktur Sosial di Kabupaten Pasangkayu 2010-2021	86
4.1.1.3. Infrastruktur Pendidikan.....	86
4.1.1.4. Infrastruktur Kesehatan	88
4.2. Hasil Uji asumsi klasik	92
4.2.1. Uji Normalitas	92
4.2.2. Uji Heteroskedastisitas	95

4.2.3. Uji Autokorelasi	96
4.2.4. Uji Multikolinearitas	97
4.3. Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Linear Berganda	99
4.3.1. Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R ²)	99
4.4. Interpretasi Hasil dan Pembahasan	104
4.4.1. Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasangkayu 2010-2021	104
4.4.1.1. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	104
4.4.1.2. Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	109
4.4.2. Pengaruh Infrastruktur Sosial Terhadap Pertumbuhan Kabupaten Pasangkayu 2010-2021	113
4.4.2.1. Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	113
4.4.2.2. Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	116
BAB V PENUTUP	124
5.1. Kesimpulan	124
5.2. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan PDRB, Jalan, Listrik, Fasilitas Pendidikan, dan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-2021 ..8	
Tabel 2.1. Tinjauan Empiris48	
Tabel 4.1. PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010–202176	
Tabel 4.2. Infrastruktur Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah (Km) di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-202179	
Tabel 4.3. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Pasangkayu (Km) Tahun 2020-2021 .81	
Tabel 4.4. Daya Produksi Listrik PT. PLN (Persero) Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-202184	
Tabel 4.5. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-202187	
Tabel 4.6. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-202189	
Tabel 4.7. Perkembangan PDRB, Jalan, Listrik, Fasilitas Pendidikan, serta Fasilitas Kesehatan Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-2021 ...90	
Tabel 4.8. Tes One-Sample Kolmogrov-Smirnov93	
Tabel 4.9. Tes One-Sample Kolmogrov-Smirnov Setelah Transformasi Data94	
Tabel 4.10. Coefficients ^a95	
Tabel 4.11. Model Summary ^b97	
Tabel 4.12. Coefficients98	
Tabel 4.13. Hasil Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R ²)100	

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual	53
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2022.....	56
Gambar 3.2. Grafik Normal P-Plot of Residual.....	67
Gambar 4.1. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas	93
Gambar 4.2. Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	96
Gambar 4.3. Grafik Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2015–2019 (%).....	119
Gambar 4.4. Grafik cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2015–2019.....	120
Gambar 4.5. Grafik Total dan Proporsi Belanja Kesehatan Terhadap Total Belanja Kabupaten Pasangkayu Tahun 2015-2019.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Tabel Uji F	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Tabel Uji T	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Tabel Uji Koefisien Determinasi (R ²)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Gambar Grafik Histogram LnPDRB.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu negara. Salah satu tujuan utama negara adalah mencapai stabilitas ekonomi serta pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penurunan tingkat pengangguran. Dalam usaha meningkatkan PDB, negara juga berfokus pada penciptaan lapangan kerja, pengurangan tingkat kemiskinan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Kebutuhan infrastruktur semakin meningkat dan diperkirakan akan mengalami peningkatan dua kali lipat dalam beberapa tahun mendatang. Salah satu cara untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan suatu negara adalah melalui penggunaan indikator ekonomi yang dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah jumlah nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas negara dalam jangka waktu tertentu, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk asing yang tinggal di negara tersebut. Di sisi lain, dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, digunakan indikator yang dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup total nilai dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun (Fikriah, dan Wulandari, 2015).

Pertumbuhan ekonomi secara umum mengacu pada peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi sering kali diukur dengan perubahan kuantitatif dalam parameter ekonomi tertentu. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi termasuk Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan nasional, atau output per kapita (Warsilan & Noor, 2015).

Pertumbuhan ekonomi menjadi isu yang penting dalam jangka panjang di bidang perekonomian, dan fenomena ini telah terjadi di seluruh dunia dalam beberapa waktu terakhir. Proses ini dikenal sebagai Pertumbuhan Ekonomi Modern. Secara mendasar, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin dalam peningkatan output per kapita yang pada gilirannya memberikan lebih banyak pilihan konsumsi barang dan jasa, serta meningkatkan daya beli masyarakat (Syahputra, 2017).

Dalam suatu negara, pertumbuhan ekonomi umumnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan faktor produksi di daerah tersebut. Nilai PDRB ini mencerminkan kemajuan pembangunan suatu daerah. Dalam konteks pembangunan ekonomi, infrastruktur memiliki peran penting (Kamilla & Hutajulu, 2020).

Infrastruktur memiliki peran penting sebagai katalisator dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberadaan infrastruktur yang baik di suatu wilayah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Infrastruktur memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan wilayah dan kota, mencakup aspek ekonomi, sosial-kemasyarakatan, dan kelestarian lingkungan. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai, masyarakat dapat mengakses sumber daya dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga sebagai panduan dalam menentukan arah pembangunan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi

positif menunjukkan peningkatan dalam sektor ekonomi suatu negara (PT. Jasa Marga (Persero), 2015).

Infrastruktur publik merupakan fondasi fisik yang diperlukan oleh suatu negara untuk mengorganisasikan sistem struktural guna menjamin perekonomian sektor publik dan sektor privat. Infrastruktur memiliki peran yang penting dalam menyediakan layanan dan fasilitas yang dibutuhkan supaya perekonomian dapat beroperasi dengan baik. Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan berbagai fasilitas infrastruktur publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti jalan raya, jalur kereta api, pasokan air bersih, bandara, kanal, waduk dan tanggul, pengolahan limbah, sistem kelistrikan, telekomunikasi, dan pelabuhan. Di sisi lain, sektor swasta juga turut menyediakan fasilitas publik, seperti jalan tol, tempat-tempat wisata, dan lain sebagainya (Fikriah, dan Wulandari, 2015).

Infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian melalui dua cara, yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung terjadi ketika pembangunan infrastruktur baru atau perbaikan infrastruktur yang ada meningkatkan output ekonomi. Dampak tidak langsung infrastruktur terlihat dalam dorongan terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Infrastruktur yang baik mendorong investasi dari sektor swasta dan sektor publik, karena bisnis dan pemerintah cenderung memilih lokasi dengan akses infrastruktur yang baik. Investasi ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan output ekonomi (Iskandar & Nuraini, 2019).

Adanya infrastruktur yang memadai memiliki dampak positif pada efisiensi transportasi barang dan orang, koneksi antar wilayah meningkat, dan akses ke sumber daya menjadi lebih mudah. Hal ini mendorong investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Infrastruktur yang baik juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih menarik, mendorong pertumbuhan sektor swasta, dan memberikan peluang kerja yang lebih banyak. Dengan demikian, pentingnya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang memadai tidak hanya

bermanfaat bagi perekonomian secara langsung, tetapi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan penting dalam mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dilakukan serta sebagai pedoman untuk menentukan arah pembangunan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan mencerminkan peningkatan aktivitas perekonomian, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang merosot menunjukkan adanya penurunan dalam aktivitas ekonomi (Panorama et al, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang positif berarti ada peningkatan output dan nilai tambah dalam suatu negara atau wilayah tertentu. Hal ini mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa, meningkatnya investasi, konsumsi yang lebih tinggi, serta peningkatan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang positif juga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup.

Pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan penurunan dalam aktivitas ekonomi suatu negara. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan investasi, penurunan konsumsi, penurunan produksi, atau adanya krisis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang negatif dapat berdampak pada peningkatan pengangguran, penurunan pendapatan, kesulitan ekonomi, dan berbagai masalah sosial lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi tujuan yang diinginkan dalam pembangunan, tetapi penting juga untuk memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berkelanjutan, inklusif, dan berdampak positif secara menyeluruh bagi masyarakat dan lingkungan.

Penyediaan fasilitas infrastruktur yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fasilitas infrastruktur seperti pasokan listrik yang stabil, akses air bersih yang memadai, dan jaringan jalan yang menghubungkan desa-desa dengan kota-kota merupakan faktor

penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas ekonomi.

Selain infrastruktur fisik, infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan terdidik, yang mendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing ekonomi.

Infrastruktur merupakan bidang yang melingkupi investasi publik dalam pelayanan sosial menuju tercapainya MDG's (*Millennium Development Goals*). Hal ini juga terlihat dari perbedaan di antara daerah dengan infrastruktur yang lengkap dan daerah dengan infrastruktur terbatas. Daerah yang memiliki infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, investasi, serta kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur tidak hanya mengurangi kesenjangan pembangunan, tetapi juga berperan sebagai salah satu faktor pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan dan memperbaiki sistem infrastruktur, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Terdapat korelasi antara kelengkapan sistem infrastruktur dan tingkat pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Daerah yang memiliki infrastruktur yang lebih baik cenderung mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang infrastrukturnya terbatas. Infrastruktur yang lengkap dan berkualitas memberikan dorongan penting bagi kegiatan ekonomi.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan pemerintah daerah diberikan hak, wewenang dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya secara mandiri (Republik Indonesia, 2014).

Undang-undang ini menegaskan prinsip otonomi daerah, yang merupakan prinsip dasar dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur bagi masyarakat. Infrastruktur yang memadai penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memfasilitasi berbagai kegiatan sosial. Namun, penting untuk diketahui bahwa penyediaan infrastruktur adalah tugas yang kompleks dan memerlukan alokasi sumber daya yang signifikan.

Pemerintah harus mempertimbangkan sumber daya finansial, sumber daya manusia, regulasi, serta perencanaan yang matang untuk memastikan infrastruktur yang disediakan dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Menurut pandangan (Sukirno, 2015), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang lama. Konsep ini menekankan tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga merupakan suatu proses yang terus berlangsung. Penting untuk menjalankan pembangunan daerah dan sektor secara seimbang agar sektor-sektor yang ada di daerah dapat berkembang sesuai dengan potensi dan prioritas daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dan jasa di suatu wilayah. PDRB mencakup jumlah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah tersebut. PDRB dapat diinterpretasikan dalam dua cara utama. Pertama, sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu wilayah. Kedua, PDRB juga dapat diinterpretasikan sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah (BPS Kabupaten Pasangkayu, 2021a).

Dalam perhitungan PDRB terdapat dua kategori yang umum digunakan, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

mengacu pada penilaian produk barang dan jasa yang dihasilkan atau dikonsumsi dengan menggunakan harga saat itu atau harga yang berlaku pada tahun yang sedang berjalan. Sementara itu, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) merupakan penilaian terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan atau dikonsumsi dengan menggunakan harga tetap atau harga konstan dari tahun dasar tertentu (BPS Kabupaten Pasangkayu, 2021b).

PDRB ADHK sangat berguna dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi riil suatu wilayah. Dengan menggunakan harga konstan, kita dapat melihat perubahan kuantitatif dalam produksi dan konsumsi tanpa adanya gangguan dari perubahan harga. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami perubahan sebenarnya dalam perekonomian wilayah tersebut, membandingkan pertumbuhan ekonomi antara wilayah-wilayah dengan harga yang sama, serta mengidentifikasi perubahan struktural dalam komposisi ekonomi wilayah dari tahun ke tahun.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sering digunakan dalam perencanaan ekonomi jangka panjang, analisis pertumbuhan ekonomi, dan perbandingan kinerja ekonomi antarwilayah. Dengan mengeliminasi efek harga, PDRB ADHK membantu dalam menyusun kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan memahami dinamika ekonomi wilayah dengan lebih baik.

Kabupaten Pasangkayu (sebelumnya dikenal sebagai Kabupaten Mamuju Utara) adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat. Pembentukan kabupaten ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan (Republik Indonesia 2003). Undang-undang tersebut ditetapkan pada tanggal 27 Januari 2003.

Kabupaten Mamuju Utara dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat telah mengalami perubahan nama menjadi Kabupaten Pasangkayu sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Kabupaten Mamuju Utara Menjadi Kabupaten Pasangkayu di Provinsi Sulawesi Barat (Republik Indonesia, 2017).

Peraturan Pemerintah tersebut diundangkan pada tanggal 29 Desember 2017. Perubahan nama ini menandai perubahan identitas administratif Kabupaten tersebut. Kabupaten Pasangkayu terus beroperasi sebagai entitas pemerintahan otonom dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat, dengan Pasangkayu sebagai ibu kotanya. Perubahan nama ini dilakukan untuk berbagai alasan, seperti untuk memperkuat identitas lokal, menghormati sejarah, atau mempromosikan budaya dan potensi daerah.

Tabel 1.1. Perkembangan PDRB, Jalan, Listrik, Fasilitas Pendidikan, dan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2010-2021

Tahun	PDRB (Milliar Rupiah)	Panjang Jalan (Km)	Produksi Listrik (kWh)	Fasilitas Pendidikan (Unit)	Fasilitas Kesehatan (Unit)
2010	711,24	1.448,25	4.185.274,00	192	52
2011	826,01	1.494,20	7.640.203,00	210	54
2012	933,24	1.538,00	7.178.094,00	212	55
2013	4.757,69	1.622,10	27.055.596,00	231	55
2014	5.537,90	1.689,00	34.858.630,00	235	56
2015	6.014,62	1.848,00	39.173.709,00	238	56
2016	6.257,31	2.255,41	44.197.924,00	239	56
2017	6.655,78	2.403,77	52.634.114,00	242	56
2018	7.006,93	2.552,55	67.557.806,00	244	56
2019	7.319,25	2.679,93	84.820.295,00	250	56
2020	7.123,04	2.758,99	111.292.216,10	250	51
2021	7.389,30	1.643,75	125.001.514,00	250	51

Sumber : BPS Kabupaten Pasangkayu 2011-2022

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Pasangkayu, yang dihitung berdasarkan Harga Konstan (ADHK) 2010, mengalami pertumbuhan secara konsisten dari tahun 2010 hingga 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan dalam nilai PDRB tersebut. Pada tahun 2010, PDRB Kabupaten Pasangkayu Atas Dasar Harga Konstan sebesar 711,24 milyar rupiah. Nilai ini terus mengalami peningkatan secara nominal hingga tahun 2019 mencapai 7.319,25 milyar rupiah. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 7.123,04 milyar rupiah. Perubahan yang signifikan dalam angka PDRB ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor inflasi (BPS Kabupaten Pasangkayu, 2017).

Nilai PDRB yang mengalami peningkatan dengan baik berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi yang juga membaik. Kondisi Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2020 menunjukkan adanya kontraksi pertumbuhan pada angka PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Artinya, terjadi penurunan nilai PDRB tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini bisa menandakan adanya perlambatan ekonomi atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas ekonomi Kabupaten Pasangkayu pada tahun tersebut. Kondisi ini tidak hanya dialami Pasangkayu karena secara umum pertumbuhan ekonomi nasional juga berkontraksi akibat dampak dari Pandemi COVID-19. Tercatat bahwa pada akhir tahun 2020, PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pasangkayu hanya mencapai 7.123,04 miliar rupiah. Angka penurunan sebesar -2,68 persen menunjukkan bahwa terjadi kontraksi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu dibandingkan dengan periode tahun 2020 (BPS Kabupaten Pasangkayu, 2021c).

Infrastruktur jalan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk di Kabupaten Pasangkayu. Infrastruktur jalan yang baik dan lengkap berperan sebagai prasarana fisik yang menghubungkan daerah satu dengan daerah lain, serta berbagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi.

Data panjang jalan yang dicatat oleh BPS Kabupaten Pasangkayu dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu dari tahun 2011 hingga 2021 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Data ini mencakup panjang jalan yang dikelola oleh pemerintah, termasuk jalan Negara, jalan Provinsi, dan jalan Kabupaten. Informasi ini dapat ditemukan pada Tabel 1.1 di atas.

Pada Tabel 1.1, menampilkan data panjang jalan di Kabupaten Pasangkayu yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2010 panjang jalan mencapai 1.448.247 kilometer, sedangkan pada tahun 2020 angka tersebut meningkat menjadi 2.598,75 kilometer. Penambahan panjang jalan ini diakibatkan oleh

pembangunan infrastruktur jalan yang terus dilakukan setiap tahun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan produksi listrik di Kabupaten Pasangkayu dari waktu ke waktu. Pada tahun 2010 produksi listrik sebesar 4.185.274 kWh, sementara pada tahun 2021 jumlahnya meningkat menjadi 125.001.514 kWh. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan tegangan listrik dan peningkatan produksi yang dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) di Kabupaten Pasangkayu setiap tahunnya.

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan infrastruktur gedung fasilitas pendidikan, termasuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA setiap tahunnya. Pada tahun 2010, terdapat 192 unit gedung sekolah, namun pada tahun 2021 jumlahnya meningkat menjadi 250 unit gedung sekolah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, potensi dan bakat seseorang dapat dikembangkan untuk manfaat pribadi maupun kepentingan umum. Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pemahaman yang penting dalam membawa manusia menuju kehidupan yang lebih beradab.

Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan sikap etis, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sebagai hasil dari pendidikan yang baik, individu dapat menjadi pribadi yang terdidik, beradab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik.

Infrastruktur kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, di mana kesehatan yang baik akan meningkatkan produktivitas individu untuk melakukan pekerjaan. Masyarakat yang membutuhkan pengobatan atau perawatan kesehatan memiliki opsi fasilitas kesehatan yang tersedia. Infrastruktur kesehatan juga berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan tenaga kerja berkualitas yang mendukung perkembangan ekonomi.

Menurut laporan dari BPS Kabupaten Pasangkayu pada Tabel 1.1, data tahun 2021 menunjukkan adanya jumlah fasilitas kesehatan yaitu satu unit Rumah Sakit, 15 unit Puskesmas, dan 35 unit Puskesmas Pembantu. Dengan adanya infrastruktur kesehatan ini, diharapkan masyarakat di Kabupaten Pasangkayu dapat memperoleh akses yang memadai terhadap layanan kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kabupaten Pasangkayu memiliki potensi di bidang ekonomi yang melimpah, namun belum termanfaatkan secara optimal karena keterbatasan infrastruktur yang dimiliki. Dalam rangka mengembangkan wilayah Kabupaten Pasangkayu sesuai dengan koridor Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2014-2034, pembangunan berbagai infrastruktur terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diatur dan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Utara No. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamuju Utara Tahun 2014-2034 (Pemerintah Kabupaten Pasangkayu, 2014).

Peningkatan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pasangkayu telah memberikan dampak positif yang luas dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi perbaikan jalan, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan transportasi, peningkatan akses pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, dan peningkatan penyediaan kelistrikan. Pembangunan ini diharapkan dapat mengakselerasi pembangunan secara keseluruhan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Melalui peningkatan sarana dan prasarana, termasuk fasilitas publik seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan tempat rekreasi, pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan. Hal ini berdampak positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan memadai untuk kegiatan sehari-hari penduduk. Dengan adanya fasilitas yang lebih baik, masyarakat dapat menjalankan aktivitas mereka dengan lebih lancar dan

menyenangkan, menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan dan kepuasan hidup sehari-hari.

Berdasarkan visi, misi dan arahan tema pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Pasangkayu, maka konsep pembangunan daerah tahun 2022 bertema : **“Akselerasi Pemulihan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat”**. Kebijakan perencanaan tersebut mensinergikan dan mengintegrasikan Tema Pembangunan Tahun 2022 secara hirarkis secara nasional hingga ke daerah. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam Rencana Kerja Pemerintah telah mengusung Tema Pembangunan **“Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural”**, secara hirarkis bersinergi dengan kebijakan Rencana Kerja Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Barat, yakni **“Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar dan Pemulihan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat”** (Pemerintah Kabupaten Pasangkayu, 2022).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dijadikan objek penelitian berdasarkan latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hubungan antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
2. Menganalisis hubungan antara infrastruktur listrik dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
3. Menganalisis hubungan antara infrastruktur pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu;
4. Menganalisis hubungan antara infrastruktur kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada beberapa aspek berikut :

1. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara infrastruktur jalan, listrik, pendidikan, dan kesehatan di Kabupaten Pasangkayu, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang strategi dan kebijakan pengembangan wilayah khususnya infrastruktur ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pasangkayu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pembuat kebijakan dan perencana dalam menentukan prioritas investasi infrastruktur jalan, listrik, pendidikan, dan kesehatan di Kabupaten Pasangkayu, sehingga dapat membantu dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan efisien, dengan tujuan mencapai hasil ekonomi yang optimal.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi literatur ilmiah di bidang ekonomi dan perencanaan infrastruktur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari hubungan antara

infrastruktur jalan, listrik, pendidikan, dan kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu yang dipengaruhi oleh infrastruktur dengan analisis deskriptif.
2. Analisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu menggunakan metode regresi linear berganda.
3. Penelitian ini akan difokuskan pada wilayah Kabupaten Pasangkayu sebagai konteks utama. Faktor-faktor geografis, demografis, sosial, dan ekonomi yang spesifik untuk Kabupaten Pasangkayu akan diperhitungkan dalam analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini fokus pada empat jenis infrastruktur yang terdiri dari infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur pendidikan, dan infrastruktur kesehatan. Pemilihan keempat jenis infrastruktur ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk ketersediaan data yang relevan dan penting untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.

Periode penelitian pada satu titik waktu yang mencakup kondisi Kabupaten Pasangkayu tahun 2010 samapai tahun 2021. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan ruang lingkup Wilayah Kabupaten Pasangkayu yang terdiri dari 12 Kecamatan, 4 Kelurahan dan 59 Desa.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Teori Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat diperoleh melalui sejumlah langkah strategis, seperti investasi modal, pengelolaan efektif, penerapan teknologi modern, peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan pengetahuan, dan peningkatan kemampuan organisasi. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi atau *economic growth* mempunyai peran penting. Pertumbuhan ekonomi mendorong pembangunan ekonomi, dan sebaliknya pembangunan ekonomi berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi dalam proses menuju kemajuan ekonomi yang berkelanjutan (Rapanna, Patta dan Sukarno, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan dalam proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan (IMP & Handayani, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian. Proses ini bertujuan untuk mencapai peningkatan yang terus-menerus dalam tingkat pendapatan dan output nasional seiring berjalannya waktu (Todaro, M. P and Smith, 2015). Pertumbuhan ekonomi memiliki tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhinya. Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Akumulasi modal atau investasi, adalah salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ini mencakup semua bentuk investasi baru yang

dialokasikan untuk meningkatkan tanah, peralatan fisik, dan modal manusia dalam suatu perekonomian.

2. Pertumbuhan penduduk juga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah penduduk suatu negara terus meningkat, akan ada peningkatan dalam jumlah angkatan kerja yang tersedia.
3. Teknologi (*Technology*). Faktor ini mencakup pengetahuan, inovasi, dan kemajuan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing ekonomi. Investasi dalam penelitian dan pengembangan, transfer teknologi, dan adaptasi inovasi menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ketiga faktor tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam sumber daya manusia, modal, dan teknologi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kapasitas produktif suatu perekonomian.

Definisi pertumbuhan ekonomi oleh Simon Kuznets menekankan pada peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Konsep ini menekankan pada peningkatan produksi dan ketersediaan barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sering kali membutuhkan adopsi dan pengembangan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Jhingan, 2014).

Definisi ini menggambarkan tiga komponen utama yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Pertama, Pertumbuhan ekonomi tercermin dalam peningkatan yang terus-menerus dalam ketersediaan barang; Kedua, Kemajuan teknologi merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Teknologi yang lebih maju dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi barang dan jasa; dan Ketiga, Penggunaan teknologi secara luas dan efisien membutuhkan penyesuaian di bidang kelembagaan dan

ideologi. Ini berarti adanya perubahan dalam struktur kelembagaan dan kebijakan yang mendukung penerapan dan pemanfaatan teknologi secara optimal (Jhingan, 2014).

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan kuantitatif, yang umumnya diukur menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan ukuran nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, seperti satu tahun (Kurniawan, D dan Nur Hayati, 2015).

Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika ada peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain : Peningkatan produktivitas, investasi dalam modal fisik dan manusia, inovasi teknologi, stabilitas politik dan hukum, kebijakan fiskal dan moneter yang bijaksana, dan perdagangan internasional yang berkembang.

Pertumbuhan ekonomi memiliki berbagai manfaat. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan rata-rata, dan mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga pembangunan sosial, seperti peningkatan akses pendidikan, perawatan kesehatan, dan infrastruktur yang lebih baik.

Namun, penting juga untuk diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjamin kesejahteraan sosial yang merata. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi dapat menghasilkan ketimpangan yang lebih besar dalam distribusi pendapatan dan kekayaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, yang memperhatikan kepentingan seluruh lapisan masyarakat dan meminimalkan kesenjangan sosial.

2.1.2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Dalam proses pertumbuhan ekonomi, terdapat dua yang mempengaruhinya, yaitu faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor

ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan elemen lainnya yang secara langsung mempengaruhi produksi dan produktivitas dalam perekonomian. Namun, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-ekonomi yang meliputi lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik, dan kelembagaan suatu negara (Jhingan, 2014).

Faktor ekonomi terdiri dari faktor produksi yang dianggap sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi :

1. Sumber daya alam, termasuk kesuburan tanah, lokasi dan komposisi tanah, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber laut, dan lain-lain, memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pada negara-negara yang masih berkembang, sering kali terjadi kelalaian, penggunaan yang tidak memadai, atau penyalahgunaan sumber daya alam tersebut. Meskipun ketersediaan sumber daya alam yang melimpah saja tidak cukup untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, penting bagi suatu negara untuk memanfaatkannya dengan cara yang tepat.
2. Akumulasi modal, mengacu pada pengumpulan faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Proses ini melibatkan investasi dalam bentuk barang modal yang dapat meningkatkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Karena itu, pembentukan modal menjadi faktor kunci dalam mencapai pembangunan ekonomi.

Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri, melibatkan tiga tahap yang saling terkait, yaitu :

- a. Keberadaan tabungan nyata serta kenaikan dalam tabungan nyata.
- b. Keberadaan lembaga keuangan serta lembaga kredit memiliki peran penting dalam mendorong tabungan dan menyediakan saluran yang diinginkan untuk penggunaan dana tersebut.

- c. Memanfaatkan tabungan untuk berinvestasi dalam barang modal.
3. Organisasi memiliki peran penting dalam penggunaan faktor produksi dan melibatkan kerjasama antara wiraswastawan (pengusaha) dan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan menyelenggarakan aspek sosial dan ekonomi.
4. Kemajuan teknologi memiliki hubungan erat dengan perubahan dalam metode produksi yang timbul dari inovasi atau penemuan baru dalam bidang teknik. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya.
5. Pembagian kerja dan skala produksi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan berkontribusi pada perkembangan industri.

Ada beberapa faktor non-ekonomi yang mempengaruhi kemajuan perekonomian meliputi :

1. Faktor sosial dan budaya. Aspek-aspek sosial dan budaya seperti nilai-nilai, norma, tradisi, dan kebiasaan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian.
2. Faktor sumber daya manusia, juga dikenal sebagai "pembentukan modal manusia," adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan individu suatu negara atau wilayah. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial.
3. Faktor politik dan administratif, termasuk pemerintahan yang baik dan kebijakan fiskal serta moneter yang tepat.

Pandangan tersebut mencerminkan pandangan yang umum diterima bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam perkembangan suatu negara, dan seringkali digunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai alat pengukuran untuk mengestimasi tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan pengembangan langsung dari teori pertumbuhan makro yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Teori ini menekankan peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar, untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, perekonomian perlu meningkatkan investasi. Investasi ini merujuk pada penambahan netto terhadap cadangan atau stok modal yang ada. Investasi baru ini akan meningkatkan kemampuan produksi dan produktivitas ekonomi secara keseluruhan (Syahputra, 2017).

Model Pertumbuhan Harrod-Domar menggambarkan hubungan ekonomi fungsional antara pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan tabungan neto serta rasio modal-output nasional. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (g) tergantung secara langsung pada tingkat tabungan nasional neto (s) dan berbanding terbalik dengan rasio modal-output nasional (c) (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Rasio modal-output nasional (c) mengindikasikan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit output atau pendapatan. Ketika rasio modal-output nasional meningkat, artinya lebih banyak modal yang diperlukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal dalam produksi (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Model sederhana teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi (g) adalah ukuran persentase kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Tingkat Tabungan Neto (s). Tingkat tabungan neto mengacu pada persentase pendapatan nasional yang tersedia untuk ditabung setelah dikurangi oleh investasi. Tingkat tabungan neto (s)

menunjukkan seberapa banyak tabungan yang tersedia untuk meningkatkan stok modal ekonomi.

3. Rasio Modal-Output Nasional (c). Rasio modal-output nasional menggambarkan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit output atau pendapatan. Rasio tersebut mencerminkan efisiensi penggunaan modal dalam produksi.

Dalam model ini, tingkat pertumbuhan ekonomi (g) dihitung dengan rumus :

$$g = s/c \quad (1)$$

Artinya, tingkat pertumbuhan ekonomi (g) adalah hasil dari pembagian tingkat tabungan neto (s) dengan rasio modal-output (c). Jika tingkat tabungan neto meningkat atau rasio modal-output menurun, tingkat pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat pula. Sebaliknya, jika tingkat tabungan neto menurun, artinya kurang tabungan yang tersedia untuk investasi.

Model sederhana ini menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan memiliki tingkat tabungan yang mencukupi dan penggunaan modal yang efisien. Dengan meningkatkan tingkat tabungan dan memperbaiki efisiensi penggunaan modal, perekonomian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menggabungkan pandangan dari kaum Klasik yang menekankan sisi penawaran (*supply side*) dengan pandangan Keynes yang lebih menekankan sisi permintaan (*demand side*). Teori ini mengemukakan bahwa investasi memiliki peran ganda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertama, investasi dianggap dapat meningkatkan kemampuan produktif (*productive capacity*) perekonomian. Kedua, investasi juga dianggap dapat menciptakan permintaan di dalam perekonomian. Dalam teori Harrod-Domar, investasi dianggap sebagai faktor penentu yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Leasiwal, 2015).

Namun, penting untuk diketahui bahwa model ini bersifat sederhana dan mengabaikan faktor-faktor kompleks lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti inovasi teknologi, faktor institusional, dan perubahan struktural dalam perekonomian. Oleh karena itu, model ini lebih cocok sebagai kerangka kerja awal untuk memahami konsep dasar pertumbuhan ekonomi daripada sebagai representasi yang lengkap dari proses pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya.

2.1.3.2. Teori Pertumbuhan Jangka Panjang Solow

Model pertumbuhan neoklasik Solow memiliki beberapa asumsi kesamaan dalam beberapa variabel seperti tingkat tabungan, tingkat depresiasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan produktivitas. Asumsi ini menyiratkan bahwa negara-negara dengan faktor-faktor tersebut yang memiliki kesamaan akan cenderung berkonvergensi menuju tingkat pendapatan yang sama dalam jangka panjang. Namun, model ini juga mengakui bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi termasuk kebijakan fiskal, institusi, serta faktor eksternal yang tidak diikutsertakan secara langsung dalam model Solow (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Model Solow memuat modifikasi penting yang membedakannya dari model pertumbuhan Harrod-Domar yang dikenal dengan model AK. Salah satu modifikasi tersebut adalah dimungkinkannya substitusi antara modal dan tenaga kerja dalam proses produksi. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa penggunaan input-input tersebut menghasilkan *diminishing returns* (hasil yang semakin berkurang). Dengan memperhatikan aspek substitusi input ini, model Solow memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan realistis mengenai proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Profesor R.M. Solow mengembangkan model pertumbuhan ekonomi sebagai alternatif untuk pemikiran Harrod-Domar dengan mengatasi beberapa asumsi yang diragukan dalam model tersebut. Model Solow memperkenalkan konsep pertumbuhan jangka panjang yang

berkelanjutan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti teknologi dan produktivitas. Dalam model Harrod-Domar, terdapat parameter utama yang dikenal sebagai keseimbangan tajam (*knife edge balance*) dalam sistem ekonomi jangka panjang. Parameter ini meliputi rasio tabungan, rasio output modal, dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja. Jika nilai-nilai parameter ini hanya sedikit meleset dari titik kesetimbangan, maka konsekuensinya dapat berupa inflasi kronis atau peningkatan pengangguran (Jhingan, 2014).

Dalam terminologi Harrod, keseimbangan ini terjadi ketika persamaan antara G_w (tingkat tabungan dan investasi yang dipengaruhi oleh kebiasaan rumah tangga dan perusahaan) dan G_n (tingkat pertumbuhan tenaga kerja dalam ketiadaan perubahan teknologi) terpenuhi (Jhingan, 2014).

Solow menyatakan bahwa keseimbangan sensitif antara pertumbuhan pendapatan per pekerja (G_w) dan pertumbuhan pendapatan per kapita (G_n) dapat terjadi karena adanya asumsi dasar tentang proporsi produksi yang dianggap tetap, yang memungkinkan adanya penggantian tenaga kerja dengan modal. Namun, jika kita mengabaikan asumsi tersebut, maka keseimbangan tajam antara G_w dan G_n juga akan hilang. Oleh karena itu, Solow mengembangkan sebuah model jangka panjang yang tidak mendasarkan asumsinya pada produksi yang tetap seperti itu.

Solow memandang output dalam perekonomian sebagai satu kesatuan, yang merupakan satu-satunya komoditas. Laju pertumbuhan produksi tahunan tersebut direpresentasikan oleh variabel $Y(t)$, yang mencerminkan pendapatan riil masyarakat. Sebagian dari pendapatan digunakan untuk konsumsi, sementara sisanya disimpan dan diinvestasikan. Bagian yang disimpan, yang disimbolkan dengan s , diasumsikan konstan, serta tingkat tabungan adalah $sY(t)$. $K(t)$ mengacu pada stok modal dalam perekonomian. Oleh karena itu, investasi netto adalah perubahan dalam stok modal ini, yang dapat direpresentasikan dengan dk/dt atau K (Jhingan, 2014). Dengan demikian, persamaan pokoknya adalah :

$$K = sF (K, L_{\alpha}^n) \quad (2)$$

Solow menganggap persamaan dasar ini sebagai penentu jalur waktu akumulasi modal K yang harus diikuti agar semua tenaga kerja yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya. Persamaan ini menggambarkan bagaimana stok modal dalam masyarakat akan menyerap tenaga kerja yang tersedia. Dengan mengetahui jalur waktu dari stok modal dan tenaga kerja, kita dapat menghitung jalur waktu dari output riil melalui fungsi produksinya. Jalur waktu upah riil ditentukan oleh persamaan produktivitas marginal.

2.1.3.3. Teori Pertumbuhan Endogen

Pendekatan neoklasikal dianggap belum berhasil menjelaskan konsep pertumbuhan ekonomi secara memadai, maka dikembangkanlah model pertumbuhan endogen untuk melengkapi teori pertumbuhan ekonomi neoklasik. Model residu Solow (*Solow residual*) menganggap bahwa sebagian dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak dapat dijelaskan oleh pertumbuhan tenaga kerja atau modal saja. Sebaliknya, pertumbuhan ini diatribusikan kepada perubahan teknologi yang bersifat eksogen atau mandiri (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Residu Solow menunjukkan kontribusi pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh unsur-unsur alternatif selain unsur-unsur produksi konvensional. Mereka termasuk inovasi, kemajuan teknologi, efisiensi, dan elemen institusional, yang masing-masing memengaruhi produktivitas secara keseluruhan. Model pertumbuhan endogen mendorong sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang tidak dapat dijelaskan oleh model neoklasik yang lebih sederhana dengan memasukkan komponen ini (Todaro, M. P and Smith, 2015).

Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya tabungan dan sumber daya manusia dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Dalam teori pertumbuhan endogen, ekonom seperti Robert E. Lucas dan Paul Romer menyoroti peran penting sumber daya manusia dalam menentukan tingkat output. Menurut

teori pertumbuhan endogen, peningkatan tabungan akan menghasilkan investasi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan yang tinggi memungkinkan akumulasi modal yang lebih besar, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output (Mankiw, 2009).

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) memasukkan proses teknologi secara endogen, sehingga dapat menghasilkan hasil output perusahaan atau industri yang lebih baik. Teori pertumbuhan endogen berbeda dengan teori pertumbuhan eksogen, yang menganggap teknologi sebagai variabel eksternal yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ekonomi. Model pertumbuhan endogen menempatkan penekanan yang lebih besar pada peran modal manusia dan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Juhro, S dan Trisnanto, 2018).

Model Romer menekankan pentingnya pengetahuan dalam mencapai pertumbuhan jangka yang berkonvergensi. Dalam model Romer, pengetahuan dianggap sebagai input yang dapat diakumulasi dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Model pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Lucas menggabungkan akumulasi modal manusia melalui teori pembelajaran (*learning theory*). Teori pembelajaran ini mempertimbangkan unsur eksternalitas yang terkait dengan peningkatan kapital dalam proses produksi. Dalam model ini, peningkatan modal dianggap akan meningkatkan stok pengetahuan publik dan menghasilkan skala keuntungan yang meningkat (*increasing returns to scale*). Model yang dikembangkan oleh Robert E. Lucas mempertimbangkan dua jenis modal, yaitu modal fisik dan modal manusia (Lucy, C dan Anis, 2019).

Menurut Lucas (1988), akumulasi modal manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, selain akumulasi modal fisik. Romer (1986) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat modal manusia melalui

perkembangan teknologi (Brilyawan, K dan Santosa, 2021). Fungsi produksi agregat dapat dinyatakan dalam bentuk umum sebagai berikut :

$$Y = F(A, K, L, H) \quad (3)$$

Dalam persamaan di atas, Y merupakan output atau produksi agregat, A adalah tingkat teknologi atau faktor pengetahuan, K adalah stok modal fisik, L adalah tenaga kerja, dan H adalah modal manusia. Fungsi produksi agregat ini menunjukkan bahwa tingkat produksi ditentukan oleh kombinasi modal fisik dan modal manusia, serta tingkat teknologi yang mendorong inovasi dan peningkatan efisiensi dalam proses produksi.

Teori Pertumbuhan Endogen Modern adalah pendekatan yang berusaha menjelaskan tingkat kemajuan teknologi dalam konteks model pertumbuhan ekonomi. Dalam model Solow, tingkat kemajuan teknologi dianggap sebagai variabel eksogen yang muncul secara spontan dalam proses produksi. Namun, teori Pertumbuhan Endogen Modern berusaha untuk mengatasi kelemahan ini dengan memasukkan penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai faktor penting dalam menciptakan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemajuan teknologi (Mankiw, 2009).

Menurut (Mankiw, 2009), teori ini menekankan peran aktif agen ekonomi dalam menciptakan pengetahuan baru dan mengembangkan teknologi. Dengan memasukkan faktor-faktor ini ke dalam model pertumbuhan, teori Pertumbuhan Endogen Modern berusaha menjelaskan mengapa beberapa negara atau wilayah cenderung mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan dibandingkan dengan yang lainnya. Pertumbuhan jangka panjang berfokus pada peningkatan kapasitas pengetahuan dan inovasi.

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting sebagai dalam proses produksi ekonomi, baik dalam produksi baik barang dan jasa maupun produksi ilmu pengetahuan yang lebih maju. Dalam konteks ini, jika dibandingkan dengan bentuk modal lainnya, tidaklah wajar mengasumsikan bahwa ilmu pengetahuan mengalami pengembalian yang semakin menurun (*diminishing returns*) (Mankiw, 2009).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selama beberapa abad terakhir telah menyebabkan beberapa ekonom berpendapat tentang adanya pengembalian yang meningkat (*increasing returns*) dalam ilmu pengetahuan. Inovasi dan penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dapat menciptakan dorongan positif yang tidak proporsional terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengembalian yang meningkat dalam ilmu pengetahuan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang (Mankiw, 2009).

2.2. Pengertian Infrastruktur

Definisi infrastruktur yang disebutkan oleh Stone (1974) mengacu pada fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan-pelayanan lainnya. Infrastruktur bertujuan untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial dalam masyarakat (Brilyawan, K dan Santosa, 2021).

Definisi infrastruktur menurut Stone adalah pada fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Ini meliputi penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan lainnya. Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Sistem infrastruktur sendiri mencakup kumpulan fasilitas, struktur dasar, peralatan, dan instalasi yang dibangun dan diperlukan untuk memastikan berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Panorama et al., 2019).

Stone (1974) membagi infrastruktur menjadi tiga kategori tertentu, yaitu :

1. Infrastruktur ekonomi adalah bagian dari infrastruktur yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi meliputi : Infrastruktur transportasi (termasuk jalan raya, jalur rel, pelabuhan, bandara, terminal logistik, dan jaringan transportasi umum); Infrastruktur penyediaan barang publik (mencakup penyediaan listrik,

air bersih, gas, dan jaringan telekomunikasi); serta infrastruktur kerja publik (meliputi jembatan, bendungan, irigasi, saluran drainase, dan infrastruktur air lainnya).

2. Infrastruktur sosial, meliputi berbagai sektor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa sektor utama infrastruktur sosial adalah pendidikan, sistem kesehatan, Perumahan, serta fasilitas olahraga dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, merupakan kerangka yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas administratif dan pemerintahan suatu negara atau lembaga. Ini melibatkan sejumlah komponen yang mencakup penegakan hukum, kontrol administrasi, dan koordinasi.

Tiga kategori utama infrastruktur yang diklasifikasikan oleh (The World Bank, 1994) adalah sebagai berikut :

1. Infrastruktur Ekonomi, mencakup semua semua aset fisik yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi, baik dalam produksi maupun konsumsi. Contohnya termasuk infrastruktur transportasi (jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, bandara), infrastruktur energi (listrik, gas, dan energi lainnya), serta infrastruktur komunikasi (telekomunikasi, internet).
2. Infrastruktur Sosial, mencakup aset fisik yang mendukung penyediaan layanan publik dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat. Contohnya termasuk infrastruktur pendidikan (sekolah, perguruan tinggi), infrastruktur kesehatan (rumah sakit, klinik), infrastruktur air bersih, sanitasi, dan perumahan.
3. Infrastruktur Institusi: Ini mencakup lembaga, kebijakan, dan sistem yang mendukung pembangunan infrastruktur dan pengelolaannya. Infrastruktur institusi mencakup regulasi, hukum, kebijakan publik, dan tata kelola yang berkaitan dengan pembangunan, pembiayaan, dan pengoperasian infrastruktur.

Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun

regional/daerah. Infrastruktur dianggap sebagai kekuatan penggerak pembangunan yang menjadi fokus alokasi pembiayaan dari sektor publik maupun swasta. Secara makro, ketersediaan layanan infrastruktur berdampak pada produktivitas dan efisiensi modal swasta. Di sisi lain, dalam skala ekonomi mikro, ketersediaan infrastruktur yang baik juga berkontribusi pada pengurangan biaya produksi.

Infrastruktur berperan sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi di tingkat nasional maupun regional/daerah. Dalam hal pendanaan publik dan swasta, infrastruktur dianggap sebagai mesin utama pembangunan di tingkat nasional maupun daerah. Dalam perspektif makroekonomi, ketersediaan infrastruktur memiliki dampak pada produktivitas tambahan dari modal swasta, sementara dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan infrastruktur berdampak pada penurunan biaya produksi (Dwitasari, L D R, Muzdalifah, 2020).

Selain itu, infrastruktur juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, seperti peningkatan produktivitas tenaga kerja, akses ke lapangan kerja, dan stabilitas makroekonomi, termasuk keberlanjutan fiskal, pengembangan pasar kredit, serta dampaknya terhadap pasar tenaga kerja (Dwitasari, L D R, Muzdalifah, 2020).

2.2.1. Infrastruktur Jalan

Jalan adalah suatu sistem transportasi darat yang meliputi semua komponen yang terkait dengan pergerakan kendaraan, termasuk bagian jalan itu sendiri, struktur penyangga, dan perlengkapannya. Jalan dapat berada di permukaan tanah, di atas atau di bawah tanah, atau di atas permukaan air, kecuali untuk jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel. Jaringan jalan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai ruas jalan yang saling terhubung dan membentuk hubungan antara pusat kegiatan atau pusat pertumbuhan dengan wilayah yang dilayani, dengan hierarki yang terdefinisi (Republik Indonesia 2022).

Jalan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori berdasarkan tujuannya, yaitu Jalan Umum dan Jalan Khusus. Jalan Umum dikelompokkan berdasarkan sistem, fungsi, status, dan kelasnya, sementara Jalan Khusus tidak ditujukan untuk lalu lintas umum, melainkan digunakan untuk keperluan lalu lintas tertentu yang diatur oleh pihak selain Penyelenggara Jalan. Jalan Umum, berdasarkan fungsinya, terbagi menjadi empat kategori utama, yaitu : jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan (Republik Indonesia, 2022).

Infrastruktur jalan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, baik di perkotaan maupun di wilayah pedesaan atau terpencil. Melalui proyek pembangunan infrastruktur jalan, sektor ini memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja yang signifikan serta memberikan dampak positif terhadap pengentasan pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (NSS et al., 2015).

Infrastruktur jalan juga merupakan faktor kunci dalam memastikan kelancaran aliran barang, jasa, manusia, uang, dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Keberadaan jalan yang baik akan memudahkan distribusi barang dan jasa, serta mobilitas manusia dalam mengakses pasar dan peluang ekonomi. Dengan adanya infrastruktur jalan yang handal, biaya logistik dan transportasi dapat ditekan, sehingga berpotensi menurunkan harga barang dan jasa (NSS et al., 2015).

Dengan infrastruktur jalan yang baik, akses ke pasar menjadi lebih mudah, yang pada gilirannya dapat membuka peluang ekonomi di wilayah pedesaan dan terpencil. Ini akan membantu mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap barang, jasa, dan peluang ekonomi. Infrastruktur jalan yang memadai juga dapat mengurangi biaya transportasi bagi masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien dan meningkatkan kualitas hidup.

Jalan merupakan komponen penting dalam sistem transportasi darat yang menjadi sarana utama dalam pengangkutan barang dan jasa guna

memperlancar aktivitas perekonomian. Pembangunan infrastruktur jalan di suatu daerah bertujuan untuk memudahkan mobilitas penduduk serta mengoptimalkan aliran barang dan jasa antar daerah.

Pembangunan infrastruktur jalan tidak hanya memiliki dampak positif pada sektor ekonomi, tetapi juga memiliki manfaat sosial yang signifikan. Aksesibilitas yang baik melalui infrastruktur jalan dapat meningkatkan akses penduduk terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya. Dampak ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

2.2.2. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur ketenagalistrikan mencakup semua komponen yang terkait dengan pembangkit tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya yang bertujuan untuk menyediakan tenaga listrik kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2016).

Pertumbuhan infrastruktur listrik memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Listrik merupakan koneksi untuk energi dan informasi dalam bentuk sinyal listrik, yang memungkinkan energi dan informasi untuk disalurkan dengan lebih efisien ke tempat yang membutuhkannya. Dalam hal ini, perkembangan infrastruktur listrik menjadi sangat penting.

Energi listrik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung produksi dan kehidupan sehari-hari di suatu wilayah. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan suatu wilayah, kebutuhan akan pasokan listrik menjadi prioritas yang harus dipenuhi. Pasokan listrik yang andal dan memadai tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam mendukung kegiatan ekonomi, terutama sektor industri (Hutauruk, 2021).

Infrastruktur listrik yang berkembang memungkinkan penyediaan pasokan listrik yang andal dan terjangkau. Dengan tersedianya pasokan listrik yang stabil, aktivitas sektor industri dapat berjalan dengan baik,

meningkatkan produksi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Industri dapat menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk mesin dan peralatan produksi mereka. Selain itu, perkembangan infrastruktur listrik juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Listrik yang andal dan terjangkau memungkinkan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan hiburan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih modern dan memfasilitasi kemajuan sosial dan ekonomi.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, Pemerintah Pusat menugaskan PT. PLN (Persero) sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Pemerintah memberikan dukungan kepada PT. PLN antara lain adalah penjaminan, yang melibatkan pemberian jaminan atau jaminan keuangan. Selain itu, Pemerintah Pusat juga memberikan dukungan dalam percepatan perizinan dan nonperizinan. Hal ini mencakup proses pengurusan izin dan persetujuan yang dibutuhkan untuk pembangunan proyek infrastruktur ketenagalistrikan (Republik Indonesia, 2016).

Tujuan dari infrastruktur listrik adalah untuk menyediakan pasokan listrik yang andal, efisien, dan aman kepada masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan perencanaan, konstruksi, pemeliharaan, dan pengelolaan sistem listrik yang kompleks untuk memenuhi kebutuhan listrik yang terus meningkat dari masyarakat dan industri.

Infrastruktur listrik juga berkaitan erat dengan pengembangan teknologi dan kebijakan energi yang berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan efisiensi energi, penggunaan sumber energi terbarukan, integrasi sistem energi cerdas, dan pengelolaan jaringan listrik yang cerdas untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

2.2.3. Infrastruktur Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan yang tercantum dalam

pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai proses di mana sikap dan perilaku individu atau kelompok diubah melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga melibatkan proses, metode, dan tindakan untuk mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya mencapai pembangunan suatu negara secara optimal suatu negara. Dengan adanya pendidikan berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan mampu menerapkannya dengan optimal. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan kemajuan dan produktivitas ekonomi suatu daerah.

Pendidikan memang dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia, karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan sosial-ekonomi. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas mereka. Dalam konteks biaya dan manfaat, pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk investasi manusia. Pendidikan bukanlah sekadar konsumsi semata, melainkan merupakan suatu investasi jangka panjang (Nasution et al., 2021).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, bantuan dari pemerintah menjadi sangat penting agar semua lapisan masyarakat dapat memiliki akses terhadap pendidikan yang layak, terutama bagi mereka yang kurang mampu secara finansial. Investasi ini menciptakan peluang pendidikan yang lebih merata bagi seluruh masyarakat, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Nasution et al., 2021).

Dengan memberikan kesempatan pendidikan yang adil dan merata, pemerintah dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta mendorong mobilitas sosial. Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat mengembangkan potensi mereka, memperoleh

keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem Pendidikan Nasional mengacu pada semua komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2003).

Undang-Undang ini menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, dengan tujuan utama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta kemajuan negara. Melalui kerangka hukum ini, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang kokoh dan terpadu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya saing, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara

Ketersediaan fasilitas pelayanan fisik dan non-fisik, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan di suatu daerah. Fasilitas fisik mencakup infrastruktur seperti gedung pendidikan dan laboratorium yang memenuhi standar, sementara fasilitas non-fisik melibatkan bantuan biaya pendidikan. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan indikator komitmen untuk memberikan prioritas pada pendidikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan nasional (Nasution et al., 2021).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 49, pemerintah diharapkan untuk mengalokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk bidang pendidikan. Dana pendidikan tersebut tidak hanya mencakup gaji pendidik dan biaya pendidikan di lembaga pendidikan resmi, tetapi juga untuk pengembangan sektor pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, juga disebutkan bahwa minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) juga harus dialokasikan untuk sektor pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalokasian dana yang memadai untuk mendukung pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat daerah (Republik Indonesia, 2003).

Infrastruktur pendidikan yang memadai dan berkualitas sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan memiliki infrastruktur yang baik, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Pentingnya pendidikan berkualitas telah semakin disadari, karena kemajuan dan kemandirian manusia serta masyarakat Indonesia yang berkualitas hanya dapat tercapai melalui peningkatan pendidikan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat meningkatkan daya saing, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong kemajuan dalam berbagai bidang.

2.2.4. Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur kesehatan merujuk pada semua sarana fisik dan non-fisik yang mendukung penyediaan pelayanan kesehatan kepada individu

dan masyarakat. Ini mencakup berbagai fasilitas, peralatan, tenaga kerja, kebijakan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mempromosikan, melindungi, dan meningkatkan kesehatan. Infrastruktur kesehatan mencakup beberapa elemen penting, antara lain : Fasilitas Kesehatan, Peralatan Medis, Tenaga Kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan, Kebijakan dan Tata Kelola.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap. Kesehatan tidak hanya berarti ketiadaan penyakit atau kelemahan fisik, tetapi juga mencakup aspek kesejahteraan mental dan sosial individu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mencakup pengukuran tingkat kesehatan sebagai salah satu komponennya. IPM menggabungkan indikator seperti harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan per kapita untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan manusia di suatu negara (Wahyuni, 2009).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan di Indonesia menetapkan tanggung jawab pemerintah dalam merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat (Republik Indonesia, 2009). Undang-Undang ini memberikan landasan hukum bagi pemerintah untuk menyelenggarakan sistem kesehatan yang memprioritaskan pelayanan kesehatan yang adil dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pembangunan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Bidang kesehatan berhubungan dengan hampir semua aspek kehidupan manusia secara berkelanjutan, seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan harus menjadi bagian integral dari upaya pembangunan yang komprehensif, terpadu, dan terarah. Tujuan utama dari pembangunan kesehatan adalah menciptakan kesadaran, keinginan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap individu (Wahyuni, 2009).

Pelayanan kesehatan melalui Rumah Sakit, Puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan pembangunan kesehatan yang merata, penting bagi pelayanan kesehatan untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dapat dicapai melalui beberapa langkah, seperti peningkatan aksesibilitas, ketersediaan tenaga medis yang berkualitas, serta peningkatan fasilitas dan teknologi medis (Wahyuni, 2009).

Pengembangan infrastruktur kesehatan yang memadai, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan mutu kesehatan. Infrastruktur kesehatan yang kuat dan terintegrasi adalah elemen penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan memiliki infrastruktur yang memadai, sistem kesehatan dapat memberikan perawatan yang tepat waktu, efisien, dan berkualitas tinggi kepada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2.3. Keterkaitan Infrastruktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1. Keterkaitan Infrastruktur Jalan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Solow, kemajuan teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa infrastruktur berperan sebagai faktor masukan yang memengaruhi output keseluruhan dan juga sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan batas kemajuan teknologi melalui efek positif dalam pengembangan infrastruktur. Dalam model Solow, investasi fisik yang dilakukan oleh pemerintah mengacu pada investasi modal publik seperti pembangunan jalan dan jembatan.

Dalam model Solow, investasi dalam infrastruktur jalan dan jembatan dianggap sebagai investasi fisik yang dapat meningkatkan produksi agregat suatu negara. Infrastruktur jalan yang baik dan berkualitas memungkinkan efisiensi dalam transportasi barang dan orang, menghubungkan berbagai

wilayah secara lebih efektif, dan meningkatkan aksesibilitas ke pasar. Hal ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan mobilitas faktor produksi dan distribusi produk.

Pembangunan jaringan infrastruktur jalan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan wilayah. Ketersediaan akses jalan yang baik ke wilayah tersebut secara signifikan dapat meningkatkan kelancaran arus perdagangan ke wilayah tersebut (Simbolon, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2014), disimpulkan bahwa keberadaan infrastruktur jalan yang berkualitas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat di wilayah Sumatera.

Prasarana fisik, khususnya jaringan jalan, berperan penting dalam pembentukan tata ruang wilayah nasional dan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi serta kehidupan sosial budaya masyarakat. Jalan-jalan ini berfungsi sebagai modal sosial masyarakat dan menjadi dasar pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa jalan yang memadai.

Pentingnya infrastruktur jalan dalam konteks ekonomi terkait dengan beberapa faktor. Pertama, jaringan jalan yang baik memfasilitasi arus barang dan jasa antara berbagai wilayah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengirimkan produk mereka ke pasar dengan lebih efisien, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan aksesibilitas pasar. Kedua, infrastruktur jalan yang memadai juga dapat mendorong investasi dan pembangunan di suatu wilayah. Adanya jalan yang baik dapat menarik investor untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usahanya. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi regional.

Ketersediaan infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena jalan yang baik dapat mengurangi kebutuhan akan modal tambahan dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi. Ketika infrastruktur jalan buruk atau rusak, hal ini dapat menghambat alokasi sumber daya, mengganggu

pengembangan industri, menghambat distribusi faktor produksi, barang, dan jasa, serta berdampak pada pendapatan. Dalam pembangunan sektor pertanian dan ekonomi perdesaan secara keseluruhan, jalan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran arus faktor produksi dan pemasaran hasil (Yanti et al., 2019).

Infrastruktur jalan memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Jalan merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi, termasuk mengirimkan hasil produksi perusahaan ke berbagai daerah. Keberadaan infrastruktur jalan yang memadai juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi dan pengembangan industri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sembanyang, 2011), terdapat hubungan sebab akibat antara Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, penerimaan pajak dan ketersediaan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDB dapat mempengaruhi ketersediaan infrastruktur di Indonesia, termasuk panjang jalan. Seiring pertumbuhan ekonomi, kebutuhan infrastruktur transportasi seperti jalan terus meningkat. Pemerintah cenderung meningkatkan investasi dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Warsilan & Noor, 2015), disimpulkan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Tingkat aksesibilitas infrastruktur jalan yang baik di Kota Samarinda memberikan kemudahan mobilitas bagi masyarakat dan kelancaran arus barang, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

(Arumsari, RF, Hutajulu, 2020) menemukan bahwa infrastruktur jalan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik dapat memfasilitasi pergerakan barang dan orang antar wilayah yang berbeda. Hal ini memberikan peluang bagi industri dan bisnis untuk memperluas kegiatan ekonomi dari satu daerah ke daerah lain.

Studi-studi empiris telah menunjukkan bahwa investasi dalam pembangunan infrastruktur jalan dapat meningkatkan konektivitas regional, mengurangi biaya logistik, mempercepat waktu tempuh, dan meningkatkan aksesibilitas pasar. Semua faktor ini dapat berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan perdagangan suatu wilayah. Selain itu, infrastruktur jalan yang baik juga dapat mendorong investasi dalam sektor-sektor terkait, seperti pariwisata dan industri. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Dengan demikian, infrastruktur jalan yang baik memiliki dampak positif yang luas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas, memfasilitasi perdagangan dan distribusi, mendorong investasi dan pengembangan industri, serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.

2.3.2. Keterkaitan Infrastruktur Listrik Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Listrik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia modern. Penggunaan listrik menyentuh semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan rumah tangga di perkotaan dan pedesaan, pendidikan, kesehatan, perdagangan, industri, dan masih banyak lagi. Ketersediaan listrik yang handal dan terjangkau memiliki dampak signifikan pada kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat.

Infrastruktur energi listrik yang baik dan andal berperan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. Hal ini melibatkan dukungan terhadap kegiatan produksi, peningkatan aksesibilitas dan pelayanan publik, stimulasi konsumsi dan aktivitas ekonomi, serta dukungan terhadap inovasi dan pengembangan teknologi. Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk bekerja sama dalam mengembangkan infrastruktur energi listrik yang memadai, berkelanjutan, dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan kontribusi positif pembangunan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi suatu

bangsa. (Sarifah, I, Prijanto, WJ, 2018) meneliti tentang hubungan antara infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan data panel dan variabel terikat PDRB, ditemukan bahwa infrastruktur listrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB suatu daerah atau wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur listrik memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yang tercermin dalam peningkatan PDRB.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, penggunaan listrik menjadi semakin penting dan mendominasi berbagai sektor. Rumah tangga membutuhkan listrik untuk memenuhi kebutuhan penerangan, pendingin udara, penggunaan alat elektronik, dan lain sebagainya. Industri membutuhkan pasokan listrik yang andal dan cukup untuk menjalankan operasional mereka, mulai dari produksi, manufaktur, hingga sistem pengendalian dan otomatisasi. Selain itu, berbagai sektor ekonomi seperti komunikasi, transportasi, perdagangan, perbankan, dan pariwisata juga sangat bergantung pada pasokan listrik yang stabil dan dapat diandalkan (Hutauruk, 2021).

Infrastruktur energi listrik yang digunakan oleh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Penggunaan energi listrik yang luas dan efisien dapat memberikan manfaat yang signifikan.

Infrastruktur kelistrikan memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan listrik setiap tahunnya mencerminkan peningkatan tingkat pemakaian energi listrik. Ketersediaan energi listrik yang memadai bagi industri dan usaha memiliki peran penting dalam memajukan sektor ekonomi. Dengan infrastruktur listrik yang baik, para pelaku industri dan usaha dapat beroperasi secara efisien dan produktif. Hal ini dapat meningkatkan produksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan PDRB (Aldona et al., 2021).

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi oleh masyarakat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan produktivitas suatu daerah. Penggunaan energi listrik yang memadai berdampak langsung pada peningkatan PDRB serta meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Penggunaan listrik dalam sektor manufaktur memiliki peran krusial dalam menjalankan kegiatan proses produksi. Listrik menjadi faktor utama yang menggerakkan mesin-mesin dan peralatan industri, sehingga tanpa adanya pasokan listrik yang memadai, kegiatan produksi dapat terhambat. Jika produksi terhambat, hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan pada akhirnya menurunkan pendapatan yang diperoleh (Hutauruk, 2021).

Kebutuhan tenaga listrik suatu daerah memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti letak geografis, jumlah penduduk, tingkat perekonomian, dan rencana pembangunan di masa depan. Untuk melakukan prakiraan kebutuhan tenaga listrik, diperlukan data yang komprehensif mengenai perkembangan daerah tersebut. Salah satu data yang dapat digunakan adalah PDRB dan jumlah penduduk (Mubarok, 2018).

Namun, penting juga untuk memperhatikan aspek pengelolaan dan keberlanjutan energi listrik. Pengembangan infrastruktur listrik yang memadai, investasi dalam pembangkit listrik, jaringan transmisi, dan distribusi listrik yang efisien serta kebijakan yang mendukung penggunaan energi listrik yang hemat dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan energi listrik yang semakin meningkat.

Dalam hal ini sangat penting bagi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan sumber energi listrik yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, dan mempromosikan teknologi yang ramah lingkungan. Dengan memastikan pasokan energi listrik yang memadai dan berkelanjutan, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan di suatu wilayah.

2.3.3. Keterkaitan Infrastruktur Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi yang dilakukan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan yang baik memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang memberikan perhatian serius terhadap sektor pendidikan cenderung mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, mendorong inovasi yang lebih besar, dan meningkatkan kualitas hidup bagi penduduknya.

Asumsi dasar dalam mengevaluasi kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan adalah bahwa peningkatan pendidikan akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat. Dalam beberapa kasus, asumsi bahwa kenaikan pendidikan akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kelompok miskin dan mengurangi ketimpangan tidak selalu dapat digeneralisasikan. Meskipun peningkatan pendidikan dapat meningkatkan kesempatan ekonomi individu dan kelompok yang kurang beruntung, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor kontekstual (Aldona et al., 2021).

Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang kompleks saat mengevaluasi dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan. Pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat pendidikan mencapai kelompok yang paling membutuhkan dan berkontribusi pada pengurangan kesenjangan secara efektif.

Pemerintah memahami bahwa manusia yang berkualitas merupakan modal dasar yang penting bagi kemajuan pembangunan. Manusia memiliki peran ganda sebagai subjek dan objek pembangunan, yang berarti mereka bukan hanya menjadi pelaku dalam proses pembangunan, tetapi juga menjadi sasaran dari upaya pembangunan tersebut. Dalam rangka mendorong peran manusia dalam pembangunan, diperlukan berbagai

sarana dan prasarana yang mendukung. Investasi dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif menjadi suatu keharusan dalam konteks ini (Ritonga, 2017).

Dengan mengalokasikan investasi yang memadai dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif, pemerintah dapat menciptakan modal manusia yang berkualitas. Tindakan ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, serta pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi. Investasi ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Investasi pada modal manusia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perekonomian, yang dapat diamati melalui beberapa aspek, termasuk tingkat pendidikan, kesehatan, dan tingkat kemiskinan. Untuk mencapai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui investasi modal manusia, diperlukan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran (Ritonga, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif antara pembangunan infrastruktur pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, maka kebijakan pembangunan infrastruktur pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian di suatu wilayah dalam menghadapi krisis global sangatlah tepat.

Manfaat pendidikan dalam hal kenaikan produktivitas dan penghasilan pekerja tidak selalu berlaku secara universal untuk semua jenis pekerjaan. Efek pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti struktur ekonomi, jenis pekerjaan, dan ketersediaan lapangan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho SBM, 2014) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan, yang diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) dan pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Pengaruh positif antara AMH dan PDB menunjukkan pentingnya kebijakan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi.

Dengan adanya kebijakan yang tepat sasaran dalam mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui investasi modal manusia, diharapkan dapat terjadi perbaikan yang signifikan dalam tingkat pendidikan, kesehatan, dan pengurangan tingkat kemiskinan. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.3.4. Keterkaitan Infrastruktur Kesehatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pentingnya infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara sangatlah signifikan. Beberapa pengaruh utama dari infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain : Produktivitas tenaga kerja, pengurangan biaya perawatan kesehatan, peningkatan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat, peningkatan investasi dan pertumbuhan sektor kesehatan serta peningkatan kesejahteraan sosial dan stabilitas ekonomi.

Peningkatan output perekonomian suatu negara sangat bergantung pada peran modal sumber daya manusia. Investasi dalam pengembangan modal sumber daya manusia, melalui pembangunan infrastruktur kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembangunan. Sejarah telah membuktikan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit, dan perbaikan gizi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang berhasil mengatasi masalah kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya melalui investasi dalam infrastruktur kesehatan umumnya mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Faradis & Afifah, 2019).

Peningkatan mutu sumber daya manusia tidak hanya terkait dengan pendidikan, tetapi juga dengan kualitas kesehatan individu. WHO menegaskan bahwa kesehatan yang baik bagi penduduk memiliki dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan

ekonomi, dan mencapai pembangunan jangka panjang. Fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, serta fasilitas kesehatan lainnya memainkan peran yang penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat (Sitorus & Yuliana, 2018).

Pengembangan infrastruktur kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berpotensi memberikan dampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan IPM, bersama dengan pendidikan dan pendapatan (Pane et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pane et al., 2020), hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel infrastruktur kesehatan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur kesehatan yang memadai dan peningkatan jumlah penduduk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Yuliana, 2018), hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa variabel kesehatan dan APBD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap produktivitas ekonomi. Hal ini berarti pelayanan kesehatan yang memadai, serta alokasi anggaran yang memadai dalam APBD dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas ekonomi.

Dengan adanya infrastruktur kesehatan yang memadai, kesehatan masyarakat dapat terjaga dengan baik. Infrastruktur kesehatan ini memiliki peran ganda yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan. Di satu sisi, kesehatan merupakan faktor penting sebagai masukan (input) dalam pembangunan ekonomi. Di sisi lain, kesehatan juga merupakan hasil (output) dari pembangunan ekonomi yang berkualitas. Keberadaan infrastruktur kesehatan yang memadai memiliki dampak yang signifikan salah satunya adalah peningkatan produktivitas masyarakat (Safira et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suripto & Lestari, 2019) menyimpulkan bahwa variabel infrastruktur kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan adanya infrastruktur kesehatan yang baik, pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi Indonesia dapat terstimulasi dan ditingkatkan secara signifikan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya investasi dalam pembangunan infrastruktur kesehatan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Warsilan & Noor, 2015) menyimpulkan bahwa infrastruktur kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap dan baik infrastruktur kesehatan maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal pembangunan ekonomi jangka panjang, investasi dalam pelayanan kesehatan merupakan langkah penting. Hal ini melibatkan pembangunan infrastruktur kesehatan, peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan, serta implementasi kebijakan kesehatan yang efektif. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat, diperlukan untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan guna mendorong peningkatan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam rangka itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk memprioritaskan investasi dalam infrastruktur kesehatan dan pengembangan tenaga kesehatan yang berkualitas. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, mengurangi beban penyakit, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.4. Tinjauan Empiris

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil-hasil penelitian ini telah menggambarkan pentingnya infrastruktur dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten. Namun, terdapat variasi dalam hasil penelitian tersebut yang dapat disebabkan oleh perbedaan definisi infrastruktur yang digunakan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Perbedaan dalam definisi infrastruktur dapat mencakup jenis infrastruktur yang diteliti (misalnya jalan raya, jaringan listrik, air bersih, serta kesehatan), tingkat kualitas infrastruktur yang tersedia, serta tingkat aksesibilitas dan distribusi infrastruktur di suatu wilayah. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi interpretasi dan signifikansi peran infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah.

Tujuan penelitian terdahulu adalah agar mendapat acuan dan bahan perbandingan terhadap suatu penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam tinjauan pustaka, peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk menghindari kesan adanya kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil studi ini dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1. Tinjauan Empiris

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	(Sari, Septi Indah, dan Sari, 2021)	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan alat analisis program EViews versi 10	Secara parsial, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur PDAM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Namun secara parsial, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
2.	(Nasution et al., 2021)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan	Metode analisis data yang digunakan adalah <i>Path Analysis</i> (analisis jalur). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.	Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui IPM sebagai variabel intervening di Kota Medan menunjukkan adanya hubungan yang penting antara investasi dalam sektor kesehatan, pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia
3.	(Arumsari, RF, Hutajulu, 2020)	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sulawesi Tahun 2014 - 2018	Menggunakan regresi panel data dengan melakukan transformasi logaritma pada variabel-variabel penelitian guna mengubah skala data menjadi lebih proporsional dan memperbaiki sifat statistik dari data tersebut.	Variabel infrastruktur air memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Sulawesi. Ini mengindikasikan bahwa kurangnya atau tidak memadainya infrastruktur air di Pulau Sulawesi dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
4.	(Dwitasari, L D R, Muzdalifah, 2020)	Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada	Analisis regresi data panel menggunakan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (Model Efek Tetap). Software Eviews	Berdasarkan analisis regresi pada data PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, ditemukan bahwa pengaruh

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		periode 2014-2018	10 digunakan sebagai alat analisis data.	infrastruktur jalan terhadap PDRB memiliki arah yang negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Ini berarti peningkatan atau penurunan dalam pembangunan infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama periode yang diteliti.
5.	(Kamilla & Hutajulu, 2020)	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda (<i>multiple regression model</i>) dengan metode <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS) digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel.	Infrastruktur jalan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sementara infrastruktur listrik juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
6.	(Hamzah, I.R, 2019)	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan Tahun 2014 - 2017	Analisis regresi berganda dengan pendekatan model <i>fixed effect</i> digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisisnya.	Variabel infrastruktur listrik dan infrastruktur jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Namun, variabel rumah makan/restoran dan kantor pos pembantu/cabang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
7.	(Sugiarto & Subroto,	Pengaruh Infrastruktur	Penelitian ini menggunakan	Variabel independen seperti

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	2019)	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur	teknik analisis data yang meliputi analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 23.	infrastruktur jalan, jembatan, listrik, pendidikan, dan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
8.	(Iskandar & Nuraini, 2019)	Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa	Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (<i>multiple regression analysis</i>) dengan software Eviews 10.	Secara parsial, infrastruktur jalan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa, namun pengaruhnya tidak signifikan. Infrastruktur jalan dan infrastruktur air secara simultan memiliki pengaruh, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
9.	(IMP & Handayani, 2018)	Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015	Metode analisis regresi data panel dengan menerapkan model random effect.	Berdasarkan analisis data pada tahun 2011-2015, ditemukan bahwa infrastruktur jalan, infrastruktur air, dan sektor pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Selain itu, pengaruh dari ketiga variabel tersebut juga terbukti positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
10.	(Fikriah, dan Wulandari, 2015)	Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan	Dalam teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif,	Variabel investasi jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Ekonomi Di Aceh	menggunakan persamaan Cobb-Douglas	pertumbuhan ekonomi di Aceh. Namun, variabel investasi listrik dan investasi air bersih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
11.	(Nugroho SBM, 2014)	Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.	Pendidikan yang diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB).
12.	(Pane et al., 2020)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Analisis dengan model OLS (<i>Ordinary Least Squares</i>) menggunakan program Eviews 7	Terdapat pengaruh signifikan antara perubahan variabel infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, variabel infrastruktur kesehatan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Namun, variabel infrastruktur pendidikan ternyata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak signifikan secara statistik.

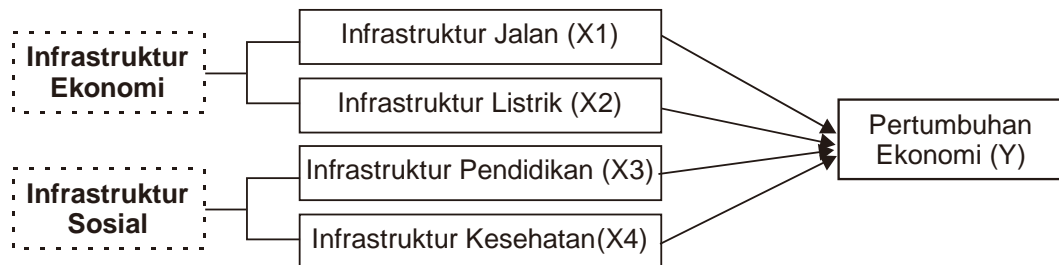
2.5. Kerangka Pikir

Infrastruktur ekonomi dan sosial memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jika infrastruktur tidak diperhatikan dengan baik, dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam prasarana infrastruktur merupakan bagian yang signifikan dari pengeluaran pemerintah.

Infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur pendidikan, dan infrastruktur kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Peran pemerintah dalam pengadaan infrastruktur sangat penting karena investasi ini seringkali membutuhkan sumber daya yang besar dan bersifat jangka panjang. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, membiayai, membangun, dan mengelola infrastruktur secara efisien.

Penelitian ini fokus pada dua aspek infrastruktur, yaitu infrastruktur ekonomi (infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik) serta infrastruktur sosial (infrastruktur pendidikan dan infrastruktur kesehatan), serta bagaimana peningkatan infrastruktur tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu. Dengan demikian, melalui peningkatan infrastruktur ekonomi dan sosial, diharapkan Kabupaten Pasangkayu dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, terdapat empat variabel bebas (*independent variables*) yaitu : Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Listrik (X2), Infrastruktur Pendidikan (X3), dan Infrastruktur Kesehatan (X4),

terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Pasangkayu.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel bebas yang terdiri dari infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur pendidikan, dan infrastruktur kesehatan akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
- H₂ : Infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
- H₃ : Infrastruktur pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.
- H₄ : Infrastruktur kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasangkayu.